

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu di mana target yang akan di capai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKI Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, sebagian besar disebabkan perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi masa puerpureum 8%, persalinan lama 5%, abortus 5%, emboli obstetrik 3% dan lain-lain 11%. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sleman tahun 2013 sebanyak 9 orang per 14.225 kelahiran hidup atau angka kematian ibu sebesar 63,27 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun sebab kematian ibu antara lain sepsis atau infeksi sebanyak 2 ibu, pre eklamsia berat sebanyak 4 ibu, *multi organ failure* (MOF) sebanyak 1 kasus, gagal jantung sebanyak 1 ibu, dan *pulmo emboli* sebanyak 1 ibu.

Usaha yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu diantaranya yaitu dari tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pengawasan serta pertolongan dalam kehamilan, persalinan, nifas, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam ilmu

kebidanan, dan memberikan keputusan yang tepat dalam keadaan gawat darurat, serta selalu memberikan promosi kepada ibu-ibu hamil, yaitu dengan mengenali bahaya dan mengambil keputusan, mencapai fasilitas pelayanan kesehatan (yankes), dan mendapat pelayanan adekuat di RS. Selain itu juga cegah (4T) terlalu muda untuk menikah, terlalu tua untuk hamil, terlalu sering untuk hamil, dan terlalu banyak melahirkan (Dinkes Sleman, 2013). Sedangkan usaha yang bisa dilakukan ibu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yaitu dengan rutin memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan, mengikuti anjuran yang diberikan oleh bidan, dan proses persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih (Prawirohardjo, 2009).

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi ibu hamil. Risiko tinggi kehamilan adalah satu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Agar ibu hamil dapat mendeteksi apakah kehamilannya beresiko atau tidak, ibu perlu mengetahui terlebih dahulu tentang kehamilan dengan risiko 4 terlalu. Dengan adanya pengetahuan tentang kehamilan 4 terlalu, ibu diharapkan dapat menjaga kehamilannya sehingga dapat melalui proses kehamilan, persalinan dan nifas dengan sehat tanpa masalah (Sofian, 2011).

Berdasarkan data studi pendahuluan pada bulan April 2015 di Puskesmas Cangkringan Sleman tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang, dan salah satu penyebab kematiannya yaitu dikarenakan faktor 4 terlalu, sedangkan tahun 2014 tidak ada

Angka Kematian Ibu sehingga upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dalam penanganan atau pelayanannya sudah berhasil. Fenomena yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan terhadap 8 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, dengan melakukan wawancara seputar kehamilan dengan risiko 4 terlalu didapatkan 8 orang ibu hamil tidak mengetahui tentang risiko 4 terlalu dan dampak yang terjadi pada ibu hamil dengan risiko 4 terlalu. 4 orang ibu hamil tidak memiliki risiko 4 terlalu, dan 4 diantaranya mempunyai faktor risiko 4 terlalu, yaitu 2 ibu hamil terlalu tua, 1 ibu hamil terlalu muda, dan 1 ibu hamil terlalu dekat jarak kehamilannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4 Terlalu Di Puskesmas Cangkringan Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran perilaku dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran perilaku dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perilaku ibu hamil tentang risiko 4 terlalu Di Puskesmas Cangkringan Sleman.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu hamil terhadap risiko 4 terlalu Di Puskesmas Cangkringan Sleman.
- c. Diketuainya perilaku ibu hamil terhadap risiko 4 terlalu berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Cangkringan Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang perilaku dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi atau masukan kepada para ibu tentang kehamilan dengan risiko 4 terlalu.

b. Bagi Tenaga Kesehatan atau Profesi Bidan

Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mensosialisasikan tentang perilaku yang harus dilakukan ibu hamil untuk mencegah risiko 4 terlalu.

c. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achamd Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu kesehatan khususnya mengenai perilaku dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai perilaku dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu dalam kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko 4T di Klinik Bersalin Sally Medan tahun 2010. (Siahaan, 2010)	Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas dari segi demografi yaitu berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 65 orang (86,7%), berdasarkan pendidikan menengah sebanyak 61 orang (81,3%), berdasarkan paritas yaitu multigravida sebanyak 54 orang (72,0%), berdasarkan sumber informasi secara tidak langsung sebanyak 45 orang (60%). Dari segi pengetahuan responden berpengetahuan cukup sebanyak 68 orang (90,7%), dan dari segi sikap responden bersikap positif	Jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel 75 orang ibu hamil.	Persamaan terletak pada jenis penelitian dan metode pengumpulan data yaitu primer dan sekunder, Perbedaan pada judul, tempat, dan waktu penelitian

sebanyak (100%).				
2	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Miri Sragen Tahun 2013. (Metaria, 2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan yang memiliki pengetahuan berkategori baik sebanyak 4 responden (11,42%), pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (80%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (8,5%).	Desain penelitian ini adalah <i>deskriptif kuantitatif</i> , teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> dengan jumlah responden 35 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, Dan analisis data menggunakan univariate.	Persamaan terletak pada desain penelitian dan metode pengumpulan data yaitu primer dan sekunder, Perbedaan pada judul, tempat, waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel
3	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4 T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Sari Puti H dkk, 2014)	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel yang paling dominan dalam hubungan antara faktor tidak langsung dengan kejadian risiko kehamilan 4-T adalah variabel tempat tinggal (desa/kota), tingkat pendidikan, status ekonomi, dan keinginan hamil. Ibu yang tinggal di perdesaan berpeluang 1,1 kali berisiko kehamilan 4T, sementara ibu yang berpendidikan rendah (SD ke bawah) berpeluang 1,4 kali untuk mengalami risiko kehamilan. Ibu dari keluarga miskin berpeluang 1,3 kali	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sample</i> , analisa menggunakan <i>statistik deskriptif</i> dan statistik inferensial (<i>regresi logistik</i>).	Persamaan terletak pada desain penelitian, Perbedaan pada judul, tempat, waktu penelitian, dan pengambilan sampel

mengalami risiko kehamilan, sedangkan ibu yang sulit akses ke pelayanan kesehatan berpeluang 1,9 kali berisiko hamil dengan kondisi 4-T, dan ibu yang tidak/belum ingin hamil berpeluang 4,9 kali mengalami risiko kehamilan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA